Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Budaya 5S Di Laboratorium Poltekkes Tanjungkarang

Ria Safitri[1], Wiliam Arisandi [2], Novika Andora[3]
[1]Universitas Mitra Indonesia
[2]Universitas Mitra Lampung
E-mail: Riasafitri16@gmail.com[1], William@umitra.ac.id[2]

Article History:
Received: 05 Oktober 2024
Revised: 20 Oktober 2024
Accepted: 23 Oktober 2024

Keywords: *Perilaku 5S, Pengetahuan, Perilaku*

Abstract*: Standar 5S adalah langkah utama upaya menciptakan lingkungnan kerja yang lebih baik secara berkelanjutan. Banyak perusahaan di Indonesia menerapkan konsep baru untuk memenangkan persaingan dengan konsep just in time (JIT), total productive maintenance (TPM), total quality management (TQM), ISO 9000, quality control circle (QCC). Hasil observasi di laboratorium, masih tidak diterapkannya budaya kerja 5s dengan optimal seperti, keadaan meja kerja yang tidak rapih, ditemukannya penempatan barang yang tidak sesuai pada tempatnya dan penggunaan tempat yang kurang sesuai. Dengan demikian penulis untuk tertarik melakukan penelitian tentang keefektifan dari hubungan pengetahuan dan penerapan standar 5S di laboratorium Poltekkkes Tanjungkarang. Dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari hubungan pengetahuan dan prilaku penerpan budaya 5S. Metode penelitian kuantitatif survey dengan instrument menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah populasi sebanyak 59 orang. Hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap dan penerapan budaya kerja 5S oleh PLP di Unit Laboratorium Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Tanjungkarang Tahun 2024 dengan nilai p-value sebesar 0,015 (<0.05). Saran dari peneliti untuk instansi untuk mempertimbangkan karakteristik dari pegawai yang mendaftar, memberikan sistem reward and punisment untuk para pegawai yang menerapkan prinsip budaya 5S dengan baik dan pegawai yang lalai.*

PENDAHULUAN

5S adalah istilah Jepang yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kebiasaan rumah tangga yang baik. Telah terbukti efektif di beberapa negara. 5S adalah singkatan dari lima kata yang dimulai dengan huruf Jepang S yaitu *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik),

Seiketsu (Rawat), *Shitsuke* (Rajin). Lingkungan kerja sebelum dan sesudah memperkenalkan 5S. Praktik 5S umumnya memberikan kondisi ideal bagi para karyawan atau pun pegawai (Herwan, 2023). Penerapan 5S merupakan metode pengelolaan tempat kerja yang berasal dari Jepang sebagai hasil penerapan Kaizen, perbaikan berkelanjutan terhadap manusia, keluarga, masyarakat, dan profesional (Sari, 2017).

Budaya kerja 5S *(Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke)* atau di Indonesia dapat disebut dengan program 5R budaya kerja 5S *(Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke)* yang mungkin masih terdengar cukup asing bagi Sebagian kalangan masyarakat yang ada di Indonesia namun secara tidak sadar sebenarnya sudah mulai menerapkan sistem budaya kerja tersebut. 5S Merupakan sebuah program penerapan akan sikap budaya kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik di tempat kerja dengan terorganisir. Budaya kerja ini berawal dari kebiasaan warga Jepang dalam mengurus rumah tangganya yaitu dengan cara menata sedemikian rupa sehingga menciptakan kondisi tempat tinggal yang nyaman. (Chezya, 2023)

Standar 5S adalah langkah utama upaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik secara berkelanjutan. Banyak perusahaan di Indonesia menerapkan konsep baru untuk memenangkan persaingan dengan konsep *just in time (JIT)*, total *productive maintenance (TPM)*, total *quality management (TQM)*, ISO 9000, *quality control circle (QCC)*. Sebelum melakukan itu semuanya maka seharusnya diedukasikan lebih awal ebagai kultur kerja dengan pendalaman 5S yakni *seiri, seiton, seiso, seiketsu* dan *shitsuke*. Dengan lingkungan kerja yang nyaman akan membuat seseorang lebih giat bekerja dan kinerjanya semakin meningkat.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI mulai menerapkan Gerakan Kantor Berbudaya Hijau dan Sehat (Berhias). Gerakan ini disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) tentang Gerakan Kantor Berhias di lingkungan Kemenkes yang ditetapkan pada 27 Maret 2018. alam petunjuk teknis pelaksanaan Kantor Berhias, Gerakan Kantor Berhias diartikan sebagai upaya sistematis untuk mewujudkan kantor hijau dan sehat di lingkungan Kementerian Kesehatan melalui pendekatan aspek Kantor Ramah Lingkungan, Efisiensi Energi dan Air, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 5S dan Pengelolaan Kearsipan. Gerakan ini bertujuan mendorong pegawai pada lingkungan kerjanya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, serta peduli lingkungan. (Kemenkes, 2023)

Poltekkes Tanjungkarang sesuai dasar hukum mengenai standar pelayanan penjaminan sarana dan prasarana yaitu yang merupakan salah satu intitusi dibawah Kementerian Kesehatan juga memberlakukan Berhias, selain dalam lingkup kantor berhias penerapan juga di tujukan pada lingkup laboratorium yang terdapat di poltekkes Tanjungkarang. Penerapan 5S diawali dengan sosialisasi terhadap pada pegawai khusunya para Pranata laboratorium Pendidikan yang bertanggungjawab dalam lingkup laboratorium.

Poltekkes Tanjungkarang mengadakan Workshop penerapan Satndar 5S di laboratorium pada tahun 2021 dan 2022, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaanya setiap 3 bulan sekali. Sosialisasi internal berkala disetiap laboratoium yang ditunjukan pada laporannya pada masih terdapatnya barang-barang yang tidak tertata, tempat penyimpanan yang kurang memadai serta ruang yang masih terlihat kurang terkelola. Budaya 5S berfokus terhadap penciptaan dan pemeliharaan tempat kerja yang bersih, efektif, efisien dan berkualitas tinggi. Serta dapat menjadi tolak ukur dari apakah suatu pekerjaan akan berjalan lancar atau tidak.

Mengkaji dari penelitian sejenis yang telah dilakukan bahwa Ninta (2023) menunjukkan hasil koefisien determinan sebesar 73,3 % dari seluruh variable 5S yang dengan kata lain adalah semakin tinggi penerapan budaya 5S pada suatu instansi atau tempat kerja menjadikan

lingkungan kerja menjadi lebih nyaman sehingga berpengaruh pada produktifitas pekerjanya yang semakin baik. Namun dalam observasi penulis melihat tidak diterapkannya budaya kerja 5s dengan optimal seperti, keadaan meja kerja yang tidak rapih, ditemukannya penempatan barang yang tidak sesuai pada tempatnya dan penggunaan tempat yang kurang sesuai. Hal ini menjadikannya tidak terlihatnya keteraturan dan keharmonisan lingkungan kerja yang nyaman. Dengan demikian penulis untuk tertarik melakukan penelitian tentang keefektifan dari hubungan pengetahuan dan penerapan standar 5S di laboratorium poltekkkes Tanjungkarang

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *cross sectional,* pada ruang lingkup unit Laboratorium Poltekkes Tanjungakarang khusunya pada pegawai Peranata Laboratorium Pendidikan (PLP) pada bulan juli 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu dengan total sampel 59 orang. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan *observasi*, wawancara, dan menyebaran angket melalui *google form*. Definisi oprasional dengan pengetahuan sebagai variable dependentnya dan perilaku penerapan budaya 5S sebagai variable independentnya. Teknik analisis menggunakan perhitungan *univariat* dan *bivariat analisi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penelitiannya adalah Berdasarkan hasil dari penelitian terkait karakteristik pegawai yang terdiri dari jenis kalamin, usia dan pendidikan pegawai terdapat hasil yang bervariasi. Dari tabel 4.1 pegawai terbanyak dengan berjenis kelamin perempuan bertentang usia 26-35 tahun, sedangkan pada tabel 4.2 untuk jenis kelamin perempuan dengan jenjang pendidikan D4 sebanyak 25 orang dan janis kemalin laki-laki dengan jenjang pendidikan D4 sebanyak 9 orang.

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan usia

		Usia				
		17-25	26-35	36-45	46-55	Total
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5	7	4	1	17
	Perempuan	6	24	8	4	42
Total		11	31	12	5	59

Dari tingkat pendidikan dalam terdapat hasil pegawai dengan jenjang pendidikan lebih tinggi merepatkan budaya 5S dalam pekerjaan lebih baik dibandingkan dengan pendidikan lebih rendah yaitu dengan hasil pegawai dengan jenjang pendidikan S1 sejumlah 6 orang sudah 100% menerapkan prinsip budaya 5S sedangkan untuk jenjang pendidikan D3 sejumlah 15 orang dan D4 sejumlah 19 orang.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan

		Pendidikan			Total
		D3	D4	S1	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	6	9	2	17
	Perempuan	13	25	4	42
Total		19	34	6	59

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku 5S .Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0.015 maka disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku 5S Pekerja di Unit Laboratorium Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Tanjungkarang Tahun 2024. Hasil analisis, diperoleh OR (*odd ratio*) 0.150, artinya, tenaga laboratorium yang menyatakan bahwa pengetahuan baik, berpeluang 0.150 kali untuk melakukan perilaku 5S dibandingkan dengan pekerja laboratorium yang menyatakan bahwa pengetahuan kurang baik.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan penerpan prinsip budaya 5S di Laboratorium Poltekkes Tanjungkarang

Variabel	Perilaku 5 S				Jumlah		*(95% Confidence Interval)*	*p-value*	OR
	Kurang Baik		Baik						
	F	%	f	%	F	%			
Pengetahuan									
Kurang Baik	2	8,7	14	38,9	16	27,1			
Baik	21	91,3	22	61,1	43	72,9	(0,030-0,740)	0.015	0,150
Total	23	100,0	36	100.0	59	100			

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya hubungan pengetahuan dengan perilaku penerapan prinsip budaya 5S pada pegawai peranata laboratorium pendidikan di unit laboratorium pendidikan Poltekkes Tanjungkarang dengan nilai *p-value* sebesar 0,015 (<0.05), dengan penilaiana berdasarkan karaktristik dan pengetahuan responden. Namun pada penlitian ini terdapat perbedaan hasil terhadap teori mengenai jenis kelamin responden dimana pada hasil terdapat dengan jenis kelamin perempuan lebih kurang disiplin dalam penerpan budaya 5S. Saran bagi peneliti selanjutnya unruk melakuakan penelitian lebih terperinci sesuai poin-poin dari unsur 5S.

DAFTAR REFERENSI

Al-Musadieq, M. et al., 2018. The mediating effect of work motivation on the influence of job design and organizational. Journal of Management Development.

Kusumawati, R. W., 2015. Analisis Pengaruh Budaya Kerja dan Semangat Kerja

Terhadap Kinerja Karyawan Bank Mandiri KCP Puger Jember. *Jurnal Fakultas* Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

Syafa, I. T. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap, pengawasan dan masa kerja dengan penerapan budaya kerja 5s pada pekerja di bagian produksi pt. P&p lembah karet padang tahun 2022

Mahanani, I. W., Lubis, N. & W., 2014. Pengaruh Budaya Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Karyawan Sebagai Variabel. Jurnal Ilmu Administrasi.

Septaviani, R., 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Praktik 5S (Seiri,

Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke) pada Mekanik Bengkel Sepeda Motor X Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Mayarakat, 1(2), pp. 785-792.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Wahyudi, 2017. Penerapan Budaya Kerja 5S dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. Teknoterap, 1(1).

Ahyadi, H., Saputra, R., & Putri, E. N. (2023). Analisis penerapan metode kaizen 5s terhadap kinerja karyawan pada laboratorium jasa pengujian kimia. Presisi, 25(1), 10-17.

Situngkir, D., Rusdy, M. D. R., Ayu, I. M., & Nitami, M. (2021). Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya antisipasi kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2(1), 8-17.

Ahmad, TL, AN Kusumawati-Jurnal Teknologi dan, and undefined 2021. n.d. "Systematic Literature Review: Implementasi Metode 5S Pada Perusahaan Manufaktur." Ejr.Stikesmuhkudus.Ac.Id.

Osada, T., 2000. Sikap Kerja 5S. Jakarta: Mariani Gandamihardja : Pustaka Binaman Pressindo.

Purwaningsih, R. & Kusuma, P. D., 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus UKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). Semarang, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Ibrahim, F. (2021). Analisis Peranan Komitmen Kepemimpinan Dan Keterlibatan Karyawan Dalam Implementasi 5s Terhadap Performa Bisnis Di Perusahaan Manufaktur Dengan Metode SEM-PLS (Studi Kasus: PT IGP Internasional Kalasan) (Doctoral dissertation).

Irawati, Sinta, Bambang Purwanggono, and Rani Ruminta. "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Karyawan dalam Menerapkan Budaya Kerja 5s (Studi Kasus pada Karyawanpt. Pln (Persero) P3jb App Semarang)." Industrial Engineering Online Journal 3.4 (2014).

Purwanggono, B., Ruminta, R., & Irawati, S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Karyawan dalam Menerapkan Budaya Kerja 5s (Studi Kasus pada Karyawanpt. Pln (Persero) P3jb App Semarang). In Seminar Nasional Teknologi dan Informatika 2014. Muria Kudus University.

Ridwan, A., Prasetio, D. E. A., & Wibowo, A. A. (2022). Penerapan 5s Di Gudang Arsip Dokumen Pt. Astra Agro Lestari Tbk. Jurnal Baut dan Manufaktur: Jurnal Keilmuan Teknik Mesin dan Teknik Industri, 4(1), 1-8.

Arifin, R. R., Negoro, Y. P., & Hidayat, H. (2023). Hubungan Perilaku dan Pengawasan Terhadap Penerapan 5S Pada Pekerja di Departemen Jetty PT. XYZ. Jurnal Serambi Engineering, 8(4).

L. N. Anggraini, I. Setiawati, and R. Meiriyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT . Scancom Indonesia di Semarang," JURMA J. Ris. Manaj., vol. 1, no. 1, pp. 107–126, 2023.

Lusri, L. (2017). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada karyawan PT. Borwita Citra Prima Surabaya. Agora, 5(1).

Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik) (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Emda, A. (2017). Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja ilmiah. Lantanida journal, 5(1), 83-92.

Nusannas, I. S. (2016). Implementasi Konsep Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Dan Rajin) Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dari Sisi Non Keuangan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *3*(2), 93-106.

Gunawan, Ary H. 2000. Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Utari, G. . (2010). Hubungan pengetahuan, sikap, persepsi, dan keterampilan mengendara mahasiswa terhadap perilaku keselamatan berkendara *(Safety Ridding).* Universitas Islam Negeri.

Ramadhani, B. A., Ananda, M., & Istiqomah, N. N. (2018). MONOLIER (MONOPOLI 5R): INNOVATION OF MONOPOLY GAMES AS 5R LEARNING MEDIA FOR EARLY EDUCATION. *Journal of Vocational Health,* 01, 34–38. https://doi.org/10.20473/jvhs.